



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI & POLA EVALUASI KINERJA TPID TAHUN 2020 (AWARD 2021)

Oleh: Dr. Iskandar Simorangkir SE. MA
Selaku Kepala Sekretariat TPIP



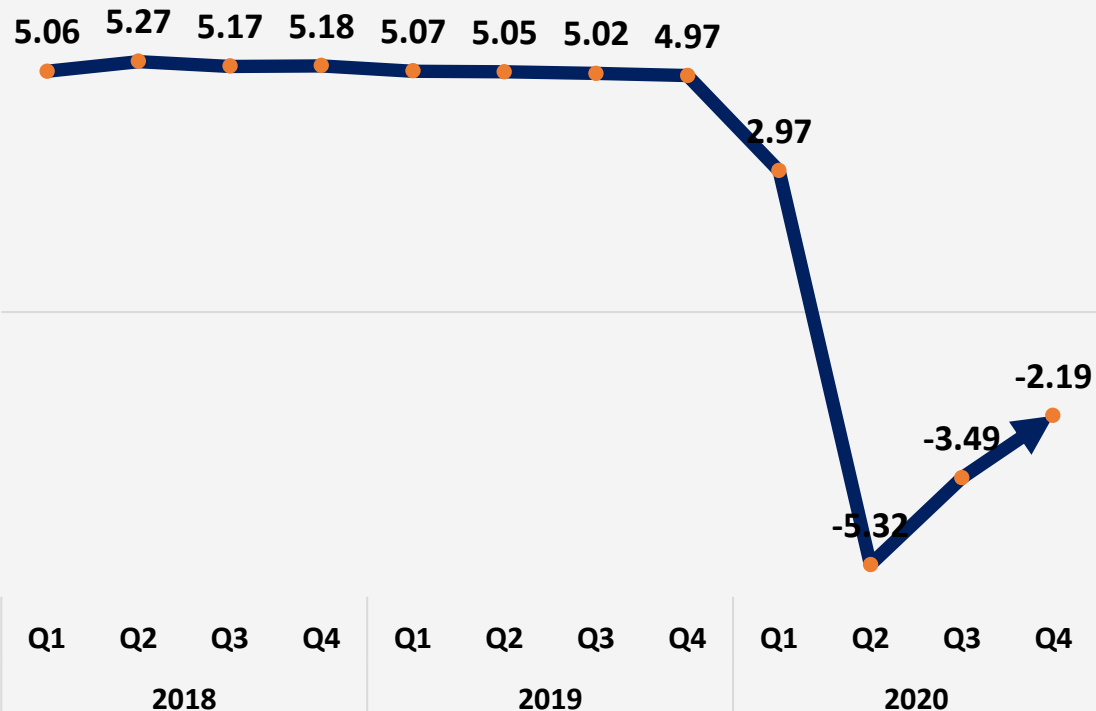
Kamis, 4 Maret 2021

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Pemulihan Ekonomi Indonesia *On The Track.*

- Strategi penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah di Triwulan IV-2020 telah mendorong perbaikan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.
- Ekonomi Indonesia pada Triwulan IV-2020 berkontraksi -2,19% yoy meningkat dibanding Triwulan III-2020 sebesar -3,49% yoy. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sudah dalam jalur pemulihan yang tepat.
- Pada tahun 2021, Perekonomian Indonesia diperkirakan akan melanjutkan trend pemulihan yakni tumbuh sebesar 4,5% s.d 5,3 % yoy.

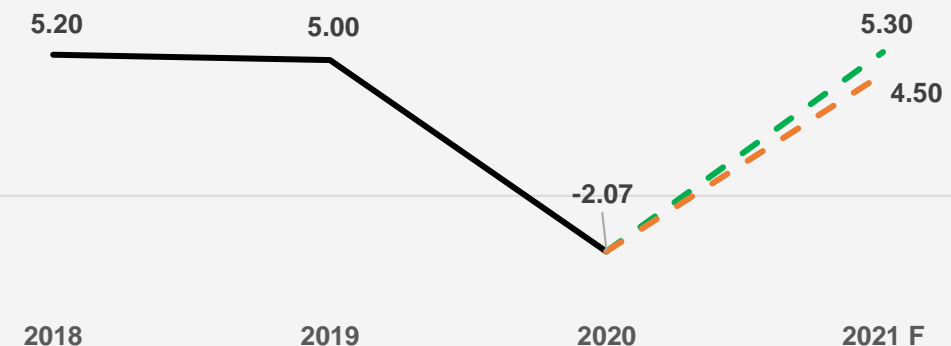
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)



Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2021 - 2022

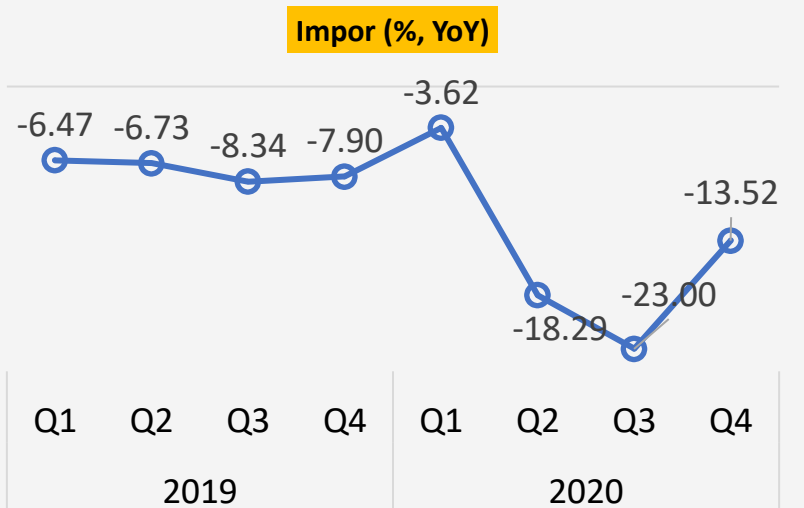
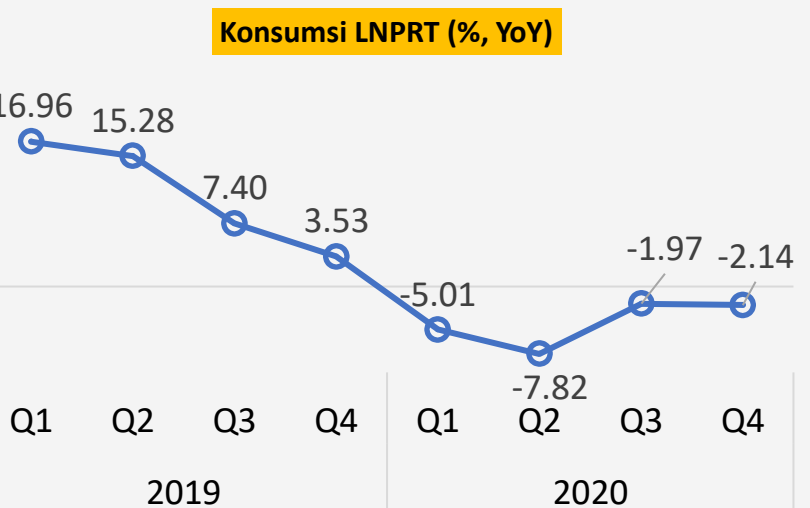
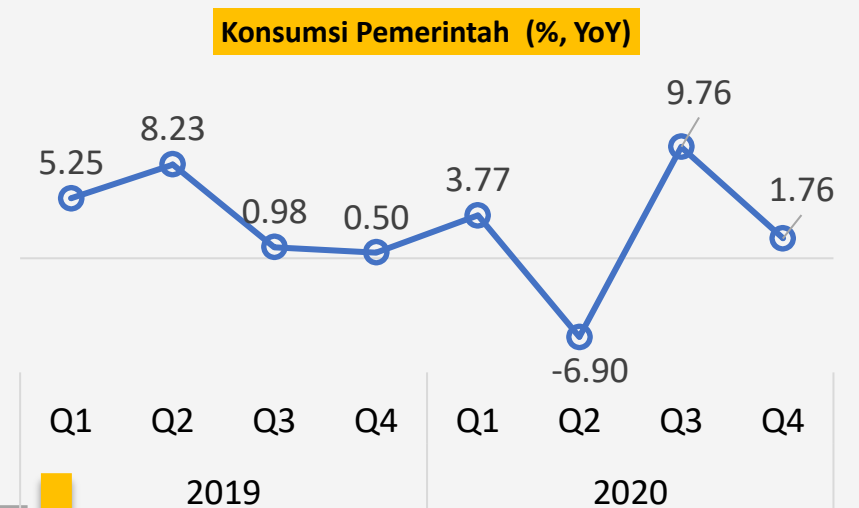
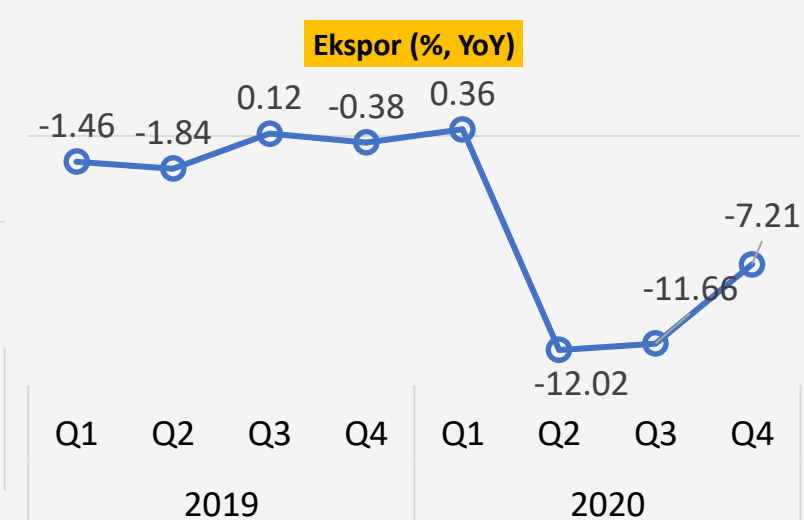
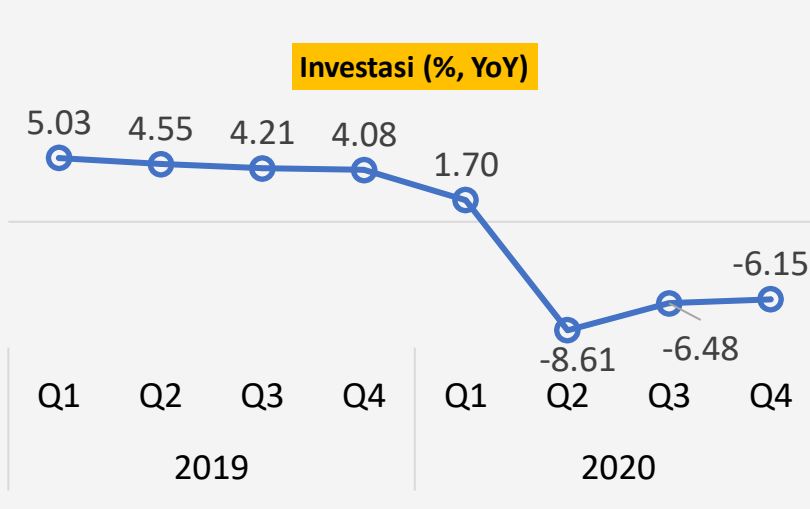
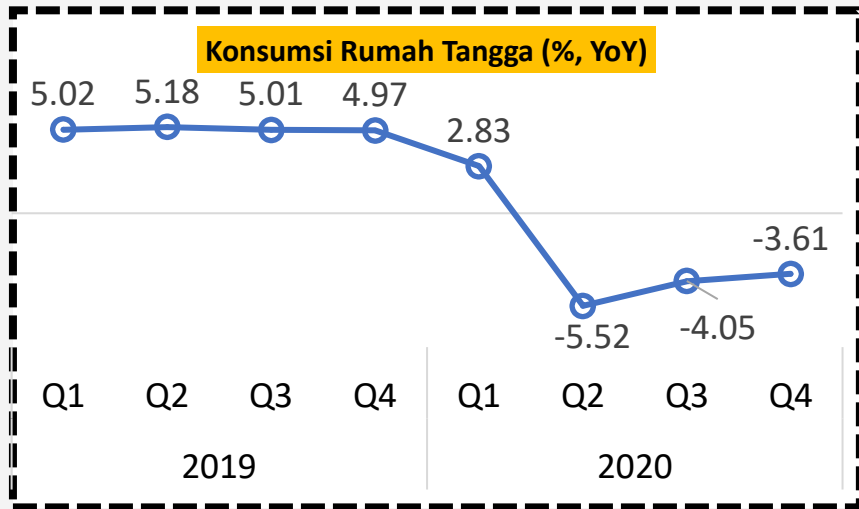
Lembaga	2021f	2022f
World Bank (Jan'21)	4,4	4,8
OECD (Des'20)	4,0	5,1
ADB (Dec'20)*	4,5	-
IMF (Jan'21)	4,8	6,0

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021



...Pemulihan Ekonomi Juga Tercermin Dari Sisi *Demand*

- Dari sisi *demand*, secara umum hampir seluruh komponen juga telah menunjukkan perbaikan pada Triwulan-IV 2020.
- Konsumsi Rumah Tangga melanjutkan trend perbaikan, namun masih perlu terus didorong untuk dipacu pertumbuhannya melalui strategi penguatan daya beli masyarakat di mana hal ini menjadi salah satu lingkup tugas dari TPID.



Pemulihan Aktivitas Produksi juga Mendorong Perbaikan Sisi Supply

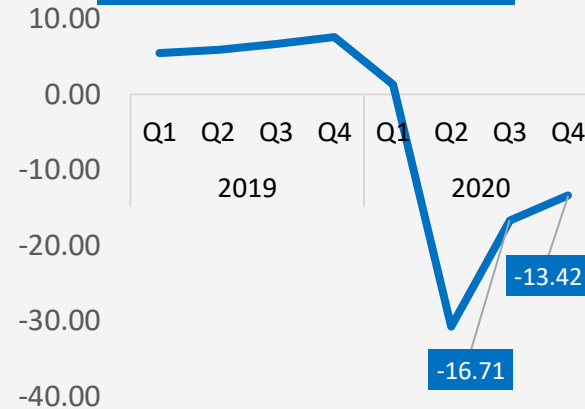
- Beberapa sektor yang berkontraksi telah mengalami perbaikan seperti Industri Manufaktur, Transportasi dan Pergudangan, dll.
- Sementara itu, ada beberapa sektor yang mampu bertahan dan tumbuh positif seperti informasi dan komunikasi, kesehatan, pertanian dan jasa pendidikan.

SEKTOR UTAMA YANG PULIH

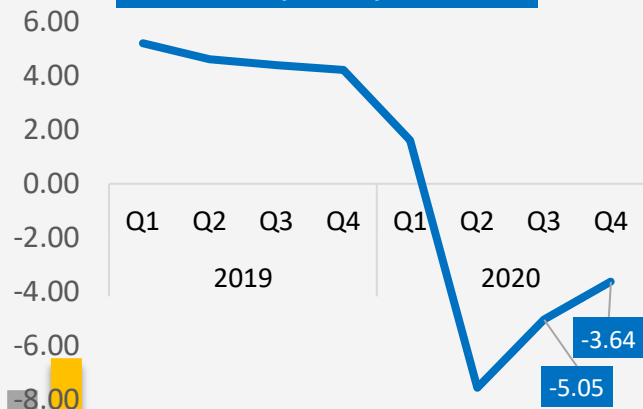
**Industri Pengolahan
(%, YoY)**



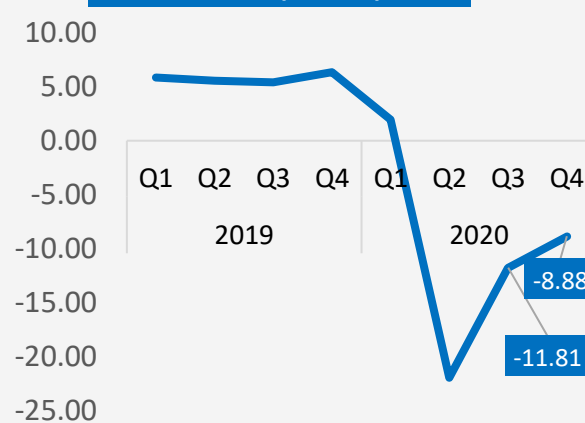
**Transportasi dan Pergudangan
(%, YoY)**



**Perdagangan Besar dan Eceran
(%, YoY)**

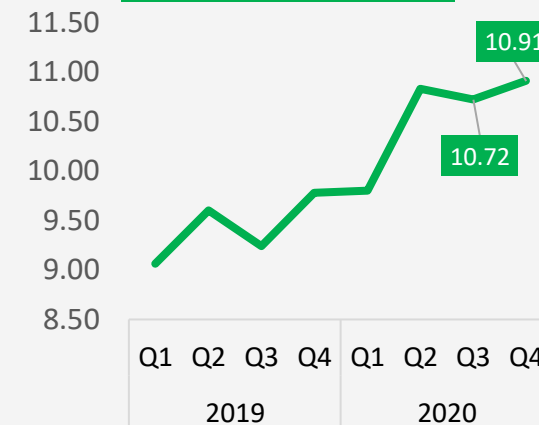


**Penyediaan Akomodasi dan
Mamin (%, YoY)**



SEKTOR YANG TUMBUH SIGNIFIKAN

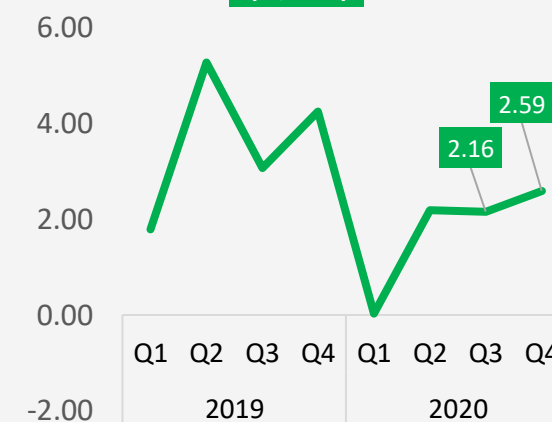
**Informasi dan Komunikasi
(%, YoY)**



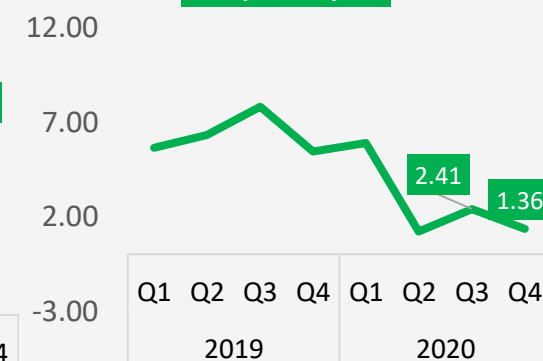
**Jasa Kesehatan dan
Kegiatan Sosial
(%, YoY)**



**Pertanian
(%, YoY)**



**Jasa Pendidikan
(%, YoY)**

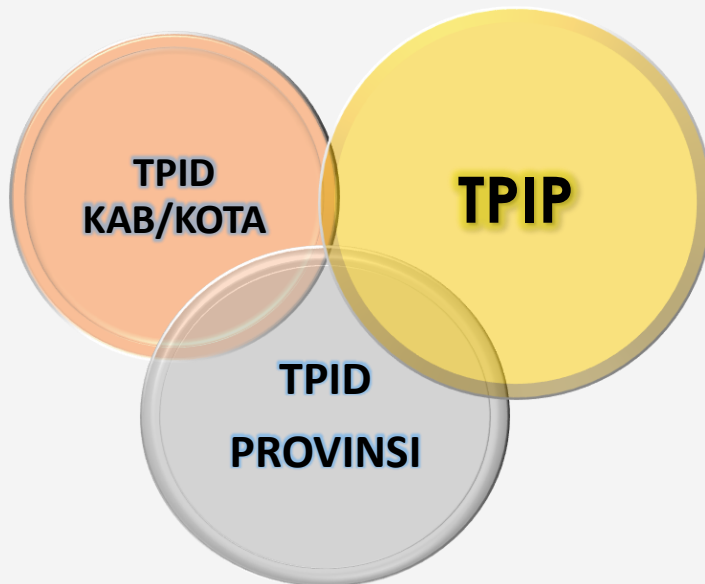


STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI

TIM PENGENDALIAN INFLASI NASIONAL (TPIN)

Ditetapkannya Keppres No. 23/2017 tentang TPIN mengindikasikan semakin seriusnya Pemerintah dalam mengendalikan inflasi

- Tim Pengendalian Inflasi Nasional atau TPIN merupakan tim yang terbentuk atas dasar Keputusan Presiden No 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional.
- TPIN terdiri dari Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP), Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi, dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten/Kota.

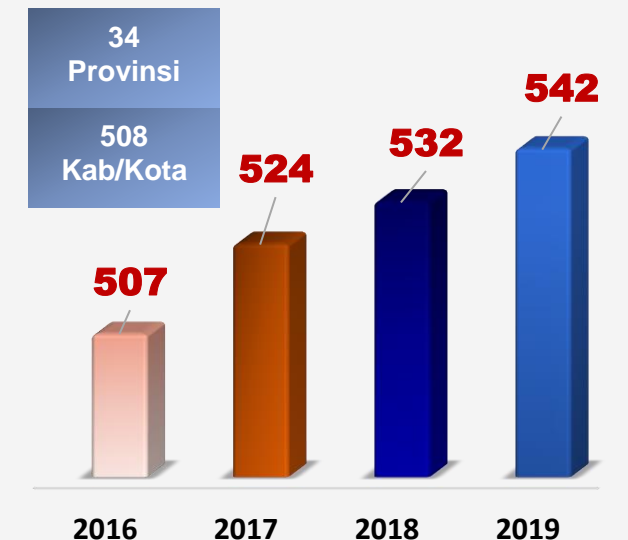


TPI PUSAT (TPIP)	
Ketua	Menko Perekonomian
Waka I	Gubernur Bank Indonesia
Waka II	Menteri Keuangan
Waka III	Menteri Dalam Negeri
Anggota	1. Menteri Perdagangan
	2. Menteri Pertanian
	3. Menteri Perhubungan
	4. Menteri ESDM
	5. Kepala Bappenas
	6. Menteri PU & PR
	7. Menteri BUMN
	8. Sekretaris Kabinet
	9. Kepala Kepolisian RI
Sekretaris	Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro & Keuangan, Kemenko Perekonomian

TPIP dibantu Kelompok Kerja dan Sekretariat. Tugas dan keanggotaan Kelompok Kerja & Sekretariat

TPID PROVINSI	
Ketua	Gubernur
Wakil Ketua	Kepala Perwakilan BI
Sekretaris & Angg	Pimpinan OPD terkait

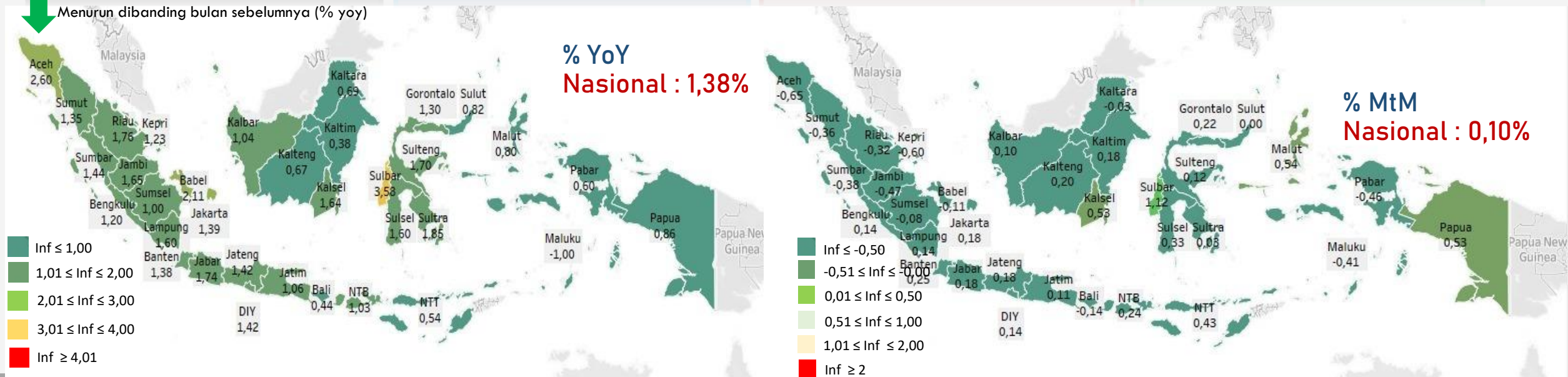
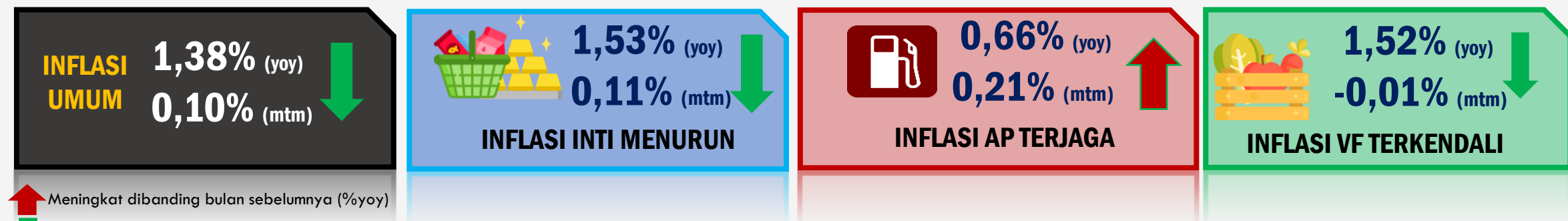
TPID KABUPATEN/KOTA	
Ketua	Bupati / Walikota
Wakil Ketua	Pejabat KPwDN BI
Sekretaris & Angg	Pimpinan OPD terkait



PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL DAN SPASIAL

(s.d JANUARI 2021)

- Secara umum, inflasi pada Februari 2021 sebesar 1,38% yoy dan 0,10% mtm, masih lebih rendah dibanding Januari 2021 dan berada di bawah sasaran nasional 3% ± 1%.
- Kebijakan pengendalian inflasi ke depan masih perlu *extra effort* untuk tidak hanya fokus pada stabilitas harga, namun juga mendukung program pemulihan ekonomi utamanya penguatan daya beli masyarakat.



5 Langkah Strategis untuk Menjaga Inflasi 2021

(Disepakati dalam HLM TPIP Semester I 2021)

1

"Menjaga Inflasi VF dalam Kisaran 3,0% - 5,0%"

Memperkuat empat pilar strategi (4K) yang mencakup Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif di masa Pandemi Covid-19.

Menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

2

"Memperkuat Koordinasi Pemerintah Pusat dan Daerah"

Menyelenggarakan Rakornas Pengendalian Inflasi 2021 dengan tema "Mendorong Peningkatan Peran UMKM Pangan melalui Optimalisasi Digitalisasi untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Harga Pangan".

3

"Memperkuat Sinergi antar Kementerian/Lembaga dengan dukungan Pemda"

Memperkuat Sinergi antar Kementerian/Lembaga dengan dukungan Pemerintah Daerah untuk Mengawal Implementasi dan Turut Menyukseskan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) Tahun 2021.

4

"Memperkuat Ketahanan Pangan dan Antisipasi Dampak Banjir"

Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi, antara lain melalui program *food estate*, serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi infrastruktur dan upaya penanganan dampak bencana alam.

5

"Menjaga Cadangan Beras Pemerintah"

Menjaga ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam rangka program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) untuk mendukung pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

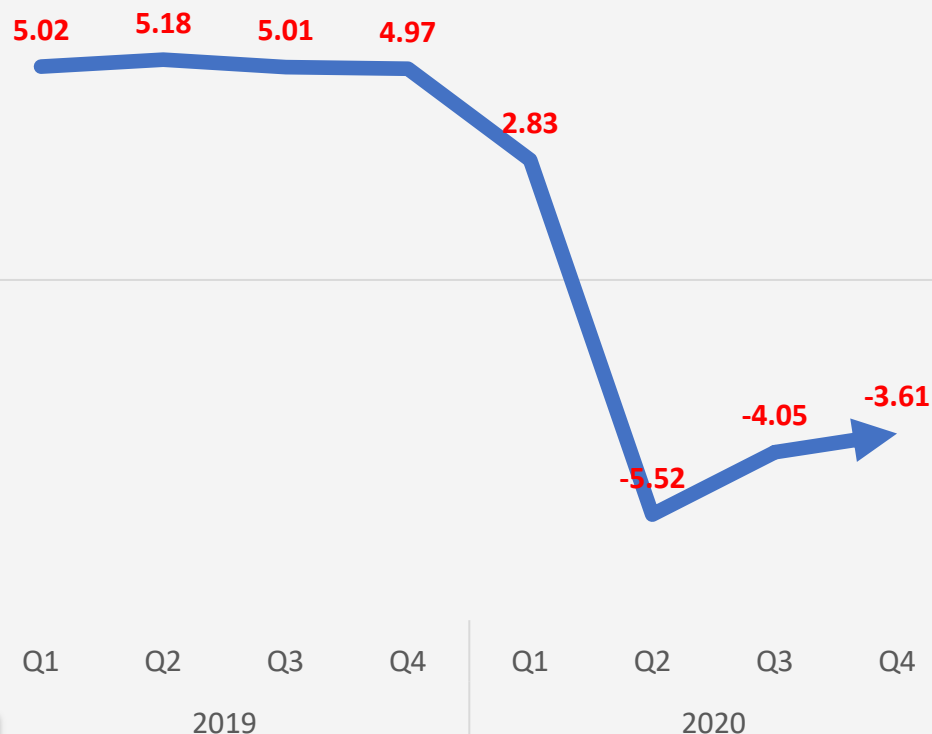


Remaining Challenges/Tantangan bagi TPIP-TPID:

1. Penguatan Daya Beli Masyarakat di Tengah Proses Pemulihan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga sudah *on track* menuju pulih. Namun ke depan masih diperlukan penguatan..

Konsumsi RT (% YoY)



Strategi kebijakan pemulihan ekonomi khususnya pada penguatan daya beli perlu terus didorong hingga ke level daerah..

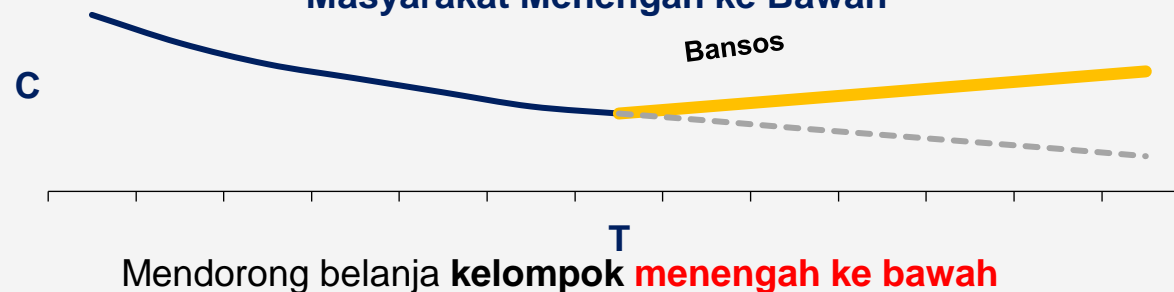
STRATEGI MENDORONG PENGUATAN DAYA BELI MASYARAKAT



PERLINDUNGAN SOSIAL (Rp 157,4 T)



Masyarakat Menengah ke Bawah





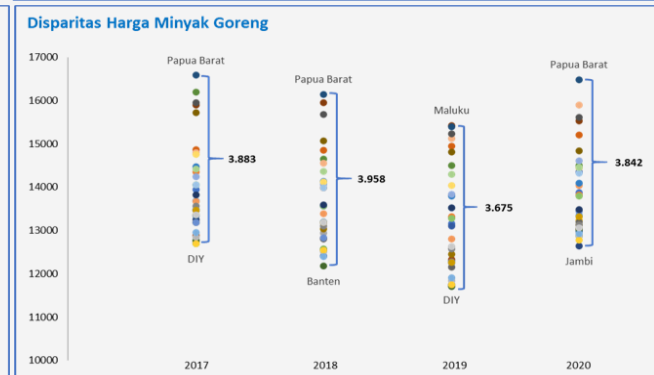
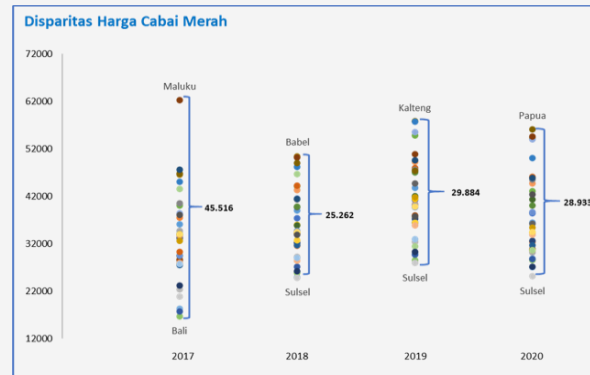
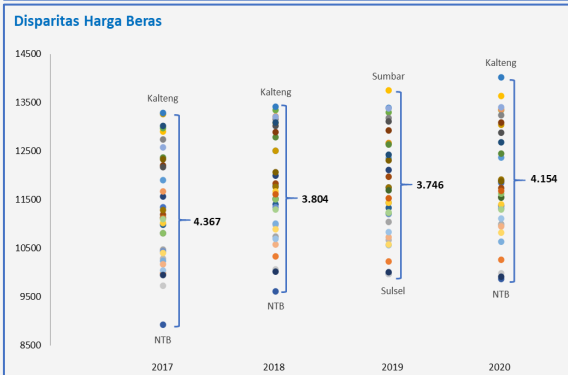
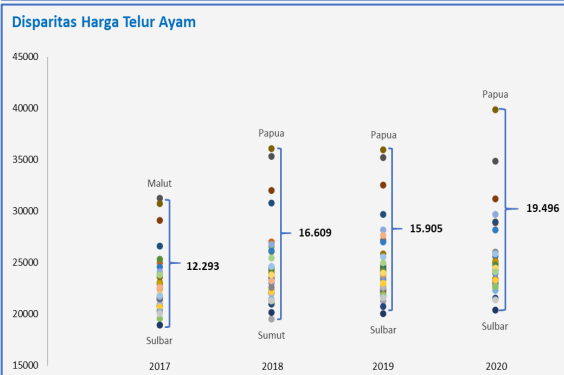
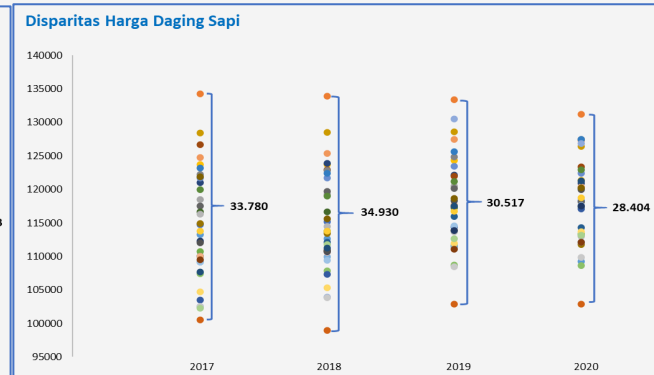
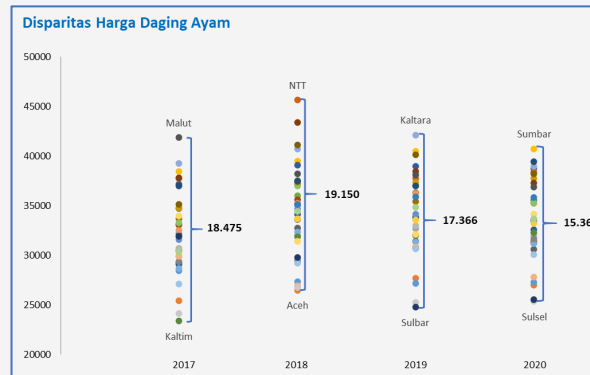
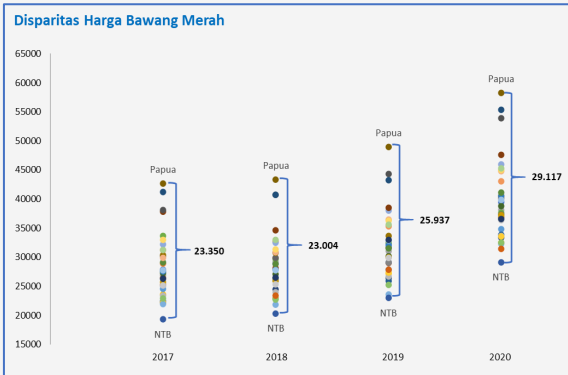
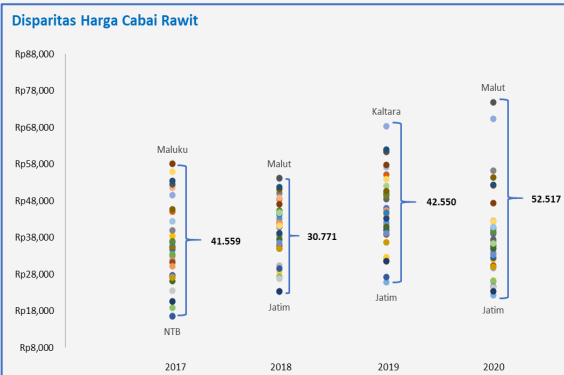
Remaining Challenges/Tantangan bagi TPIP-TPID :

2. Mendorong Sislogda dan Kerjasama Antardaerah untuk Menekan Disparitas Harga



Disparitas harga masih relatif lebar, dalam hal ini kerjasama antardaerah dan penguatan sislogda perlu terus didorong..

Adapun beberapa komoditas yang trend disparitas harganya relatif berhasil ditekan yakni daging ayam, daging sapi, cabai merah dan minyak goreng.



TPID yang telah mengembangkan Sislogda dan dilaporkan pada Evaluasi Kinerja

Evaluasi Kinerja TPID 2018 ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ Evaluasi Kinerja TPID 2019 ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ Evaluasi Kinerja TPID 2020 ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

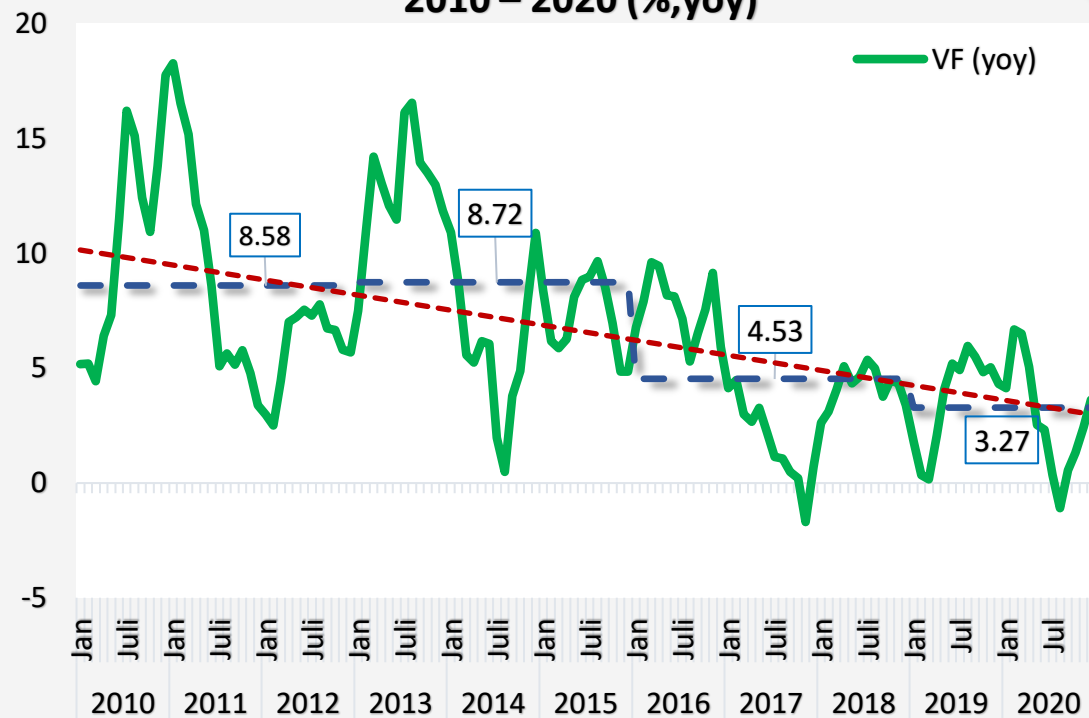
TPID JAWA TENGAH ✔ **TPID JAWA BARAT** ✔ ?

Remaining Challenges/Tantangan bagi TPIP-TPID :

3. Akselerasi Kebijakan Struktural Pangan untuk Menekan Level Inflasi VF

- ❑ Trend inflasi VF terus menunjukkan penurunan, rata-rata inflasi VF 3 tahunan berhasil ditekan dari sebesar 8,58% yoy pada periode 2010 – 2012 menjadi hanya sebesar 3,27% yoy pada 2019 – 2020.
- ❑ Kebijakan struktural perlu ditingkatkan dalam rangka menekan gejolak inflasi *volatile food* (VF) melalui penguatan produktivitas pertanian maupun peningkatan efisiensi melalui infrastruktur distribusi.

Perkembangan Inflasi Volatile Food
2010 – 2020 (% yoy)



KEBIJAKAN STRUKTURAL UTK MENEKAN VF JK. PANJANG

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

1. Food Estate
2. Korporatisasi Petani
3. Transformasi Digital Pertanian
4. Infrastruktur Pascapanen
5. Hilirisasi Pertanian
6. Penguatan CBP
7. Sistem Resi Gudang
8. Perluasan Area Tanam
9. Manajemen Pola Tanam
10. UU Cipta Kerja Klaster Pangan

EFISIENSI DISTRIBUSI

1. Pemerataan Infrastruktur Jalan
2. Pemanfaatan dan Optimalisasi Tol Laut
3. Sistem Logistik Daerah
4. Perluasan Akses Pasar



Inflasi
VF
3%– 5%

Beberapa Inisiatif Utama Program Pengendalian Inflasi di Daerah

Ke depan, perlu terus dipertajam dan dikembangkan untuk mendukung pencapaian inflasi nasional.....

SUMATERA

K2

Kampung Cabai Deli Serdang:

- Pengembangan desa-desa sentra produksi cabai
- Pemanfaatan teknologi pertanian shg mendorong peningkatan produksi (lab & pupuk organik) serta Pembinaan dan pengawasan secara intensif
- Mendorong ketersediaan pasokan cabe

K3

Pengem. Pst Distribusi (Ged. Inflasi) Kota Padang

- Menampung hasil panen petani & sbg buffer stok (*cold storage*)
- Kerjasama pasokan dan penyaluran dengan TTI, Warung pangan, kios pangan serta mobil box
- Berdampak pada terjaganya pasokan pangan

JAWA-BALI

K2

Mobil layanan terpadu

- Penyediaan data untuk kesinambungan produksi yang dapat diakses melalui smartphone a.l. 1) konsultasi online dgn penyuluh; 2) prakiraan cuaca; 3) catatan reproduksi & kesehatan hewan; dll.
- Program ini berhasil meningkatkan produksi sejumlah komoditas dan menurunkan volatilitas VF

K2

Penguatan kelembagaan petani

- Korporatisasi petani melalui pembentukan BUMP yang memiliki hak pengelolaan sistem resi gudang agar petani mitra dapat memperoleh akses pemodal, jaminan pasar, dan keuntungan tinggi yang mendukung produktivitas
- Program ini berhasil membuat inflasi lebih rendah dari rerata 3 tahun terakhir

KALIMANTAN

K1

Kios Inflasi Samarinda

- Pendirian kios yg berupa mobil, sehingga mobilitas dan perpindahan antar pasar lbh mudah. Penentuan pasar mengacu pada harga di PIHPS dgn trend meningkat.
- Sebagai harga referensi bagi konsumen dan penjual utk meminimalkan terjadinya spekulasi di pasar

Subsidi ongkos angkut di Mahakam Ulu

K1

- Terdapat 2 jenis program subsidi, yakni subsidi speedboat dan ongkos angkut barang. Utk subsidi angkut speedboat juga berlaku pada penumpang.
- Subsidi angkutan barang diberikan kepada distributor atas biaya distribusi sampai ke tingkat kecamatan, yg pada musim kemarau hanya dpt dilakukan dgn ketingting

SULAWESI

K2

Pengemb Bw Merah Enrekang

- Penyediaan sarpras produksi di sentra produsen bw merah berupa, jalan tani, sumber air, benih dan pupuk, serta alat mekanisasi pertanian
- Menjadi daerah pemasok bw merah di Kawasan timur, dan telah menjadi mitra Kementan utk mendukung intervensi antar pulau

K2

Teknologi digital petani

- Penggunaan teknologi dengan pemanfaatan Farmer Apps (aplikasi estimasi panen utk petani hingga 12 bulan) sehingga tercipta *big data farming* terkait informasi produksi panen
- Program ini berhasil menurunkan inflasi bahan makanan

NUSAMAPUA

K3

Pasar Tani Papua

- Pembangunan pasar tani (Pasar Koya Timur & Pasar Kampung Nafiri) sebagai tempat utk memasarkan hasil panen petani ke Jayapura
- Biaya pembangunan pasar bersumber dari alokasi APBD Pemkot Jayapura, dgn total Rp 4,1 miliar

K2

Peningkatan produksi ikan

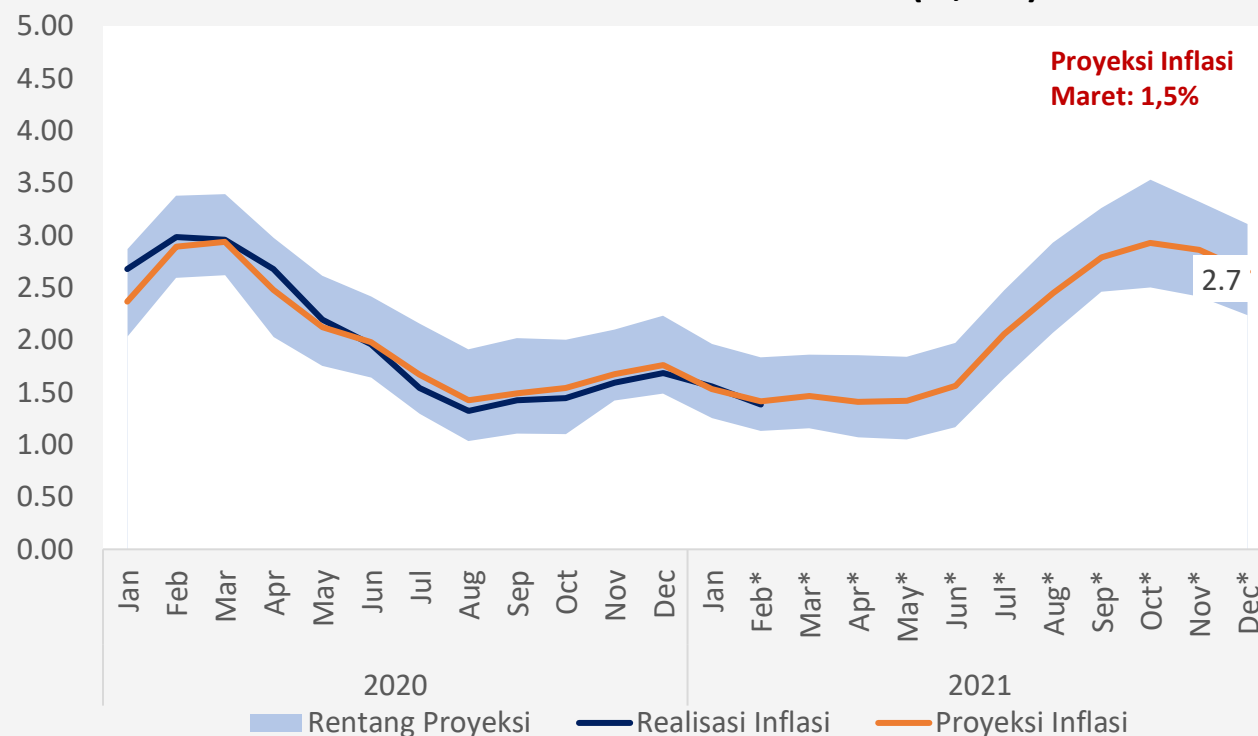
- Pemanfaatan aplikasi Fish-Go meningkatkan produktivitas nelayan seiring tersedianya informasi lokasi potensial penangkapan ikan dan prediksi jenis ikan.
- Program ini meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya berhasil menjaga kestabilan harga

Outlook Inflasi Baseline 2021:

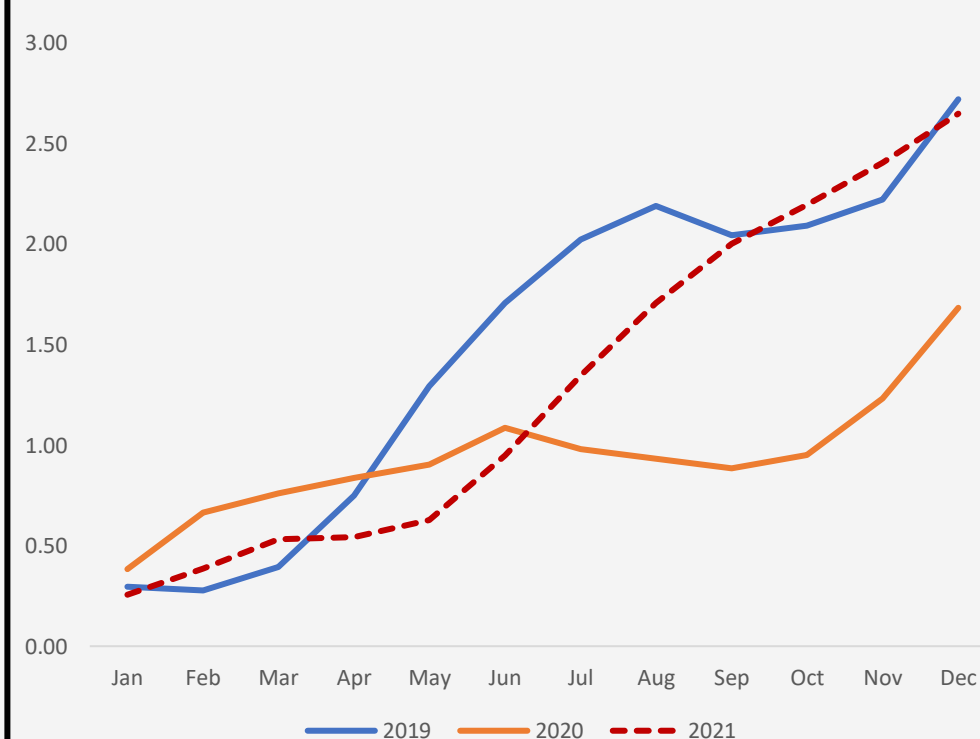
Inflasi Tahun 2021 Diperkirakan Sebesar 2,3% s.d 3,0%

- ❑ Inflasi tahun 2021 diperkirakan akan mengalami peningkatan namun masih terjaga rendah, hal ini didorong oleh tingkat permintaan yang diperkirakan membaik seiring dengan pemulihan ekonomi.
- ❑ Namun demikian, hingga semester I-2021 inflasi diperkirakan masih rendah, dinamikanya masih mengikuti penerapan kebijakan pembatasan ke depan yang juga berdampak pada dinamika permintaan. Hal ini terlihat dari outlook inflasi *ytd* di mana peningkatan signifikan baru terjadi pada Semester II-2021, sedangkan pada Semester I-2021 inflasi meningkat namun masih terbatas.

Outlook Inflasi Bulanan Tahun 2021 (%YoY)



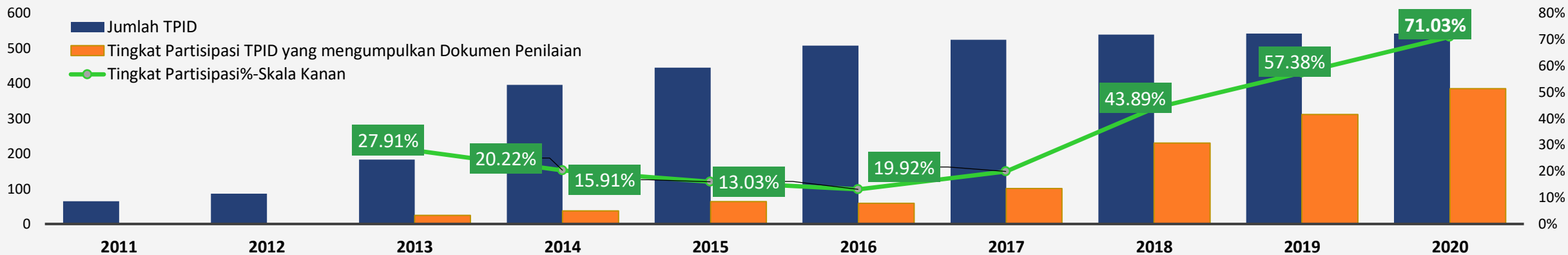
Path Inflasi Ytd 2019 -2021



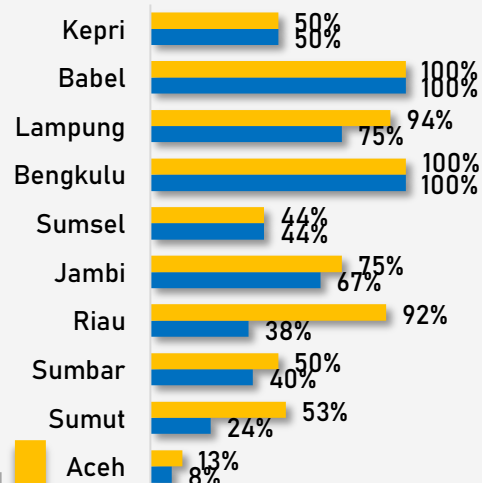
POLA EVALUASI KINERJA TPID TAHUN 2020 (AWARD 2021)

OVERVIEW: EVALUASI KINERJA TPID 2019 (AWARD 2020)

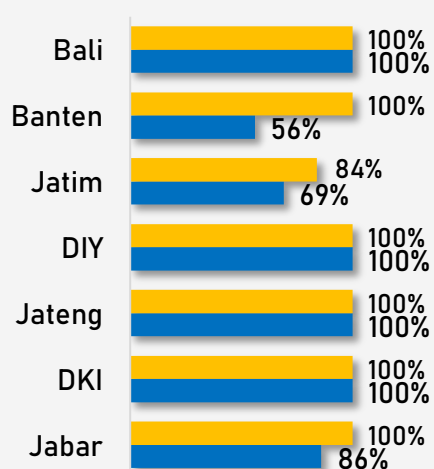
Tingkat partisipasi TPID terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020 mencapai 71,03%. Secara keseluruhan, peningkatan juga terlihat dari sisi kualitas kegiatan dan program kerja.



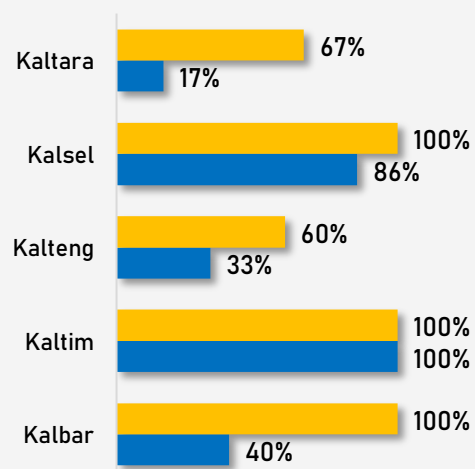
KAWASAN SUMATERA



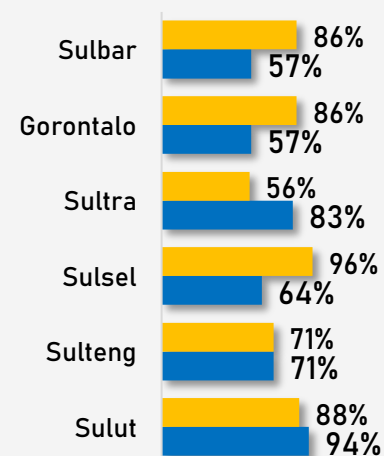
KAWASAN JAWA BALI



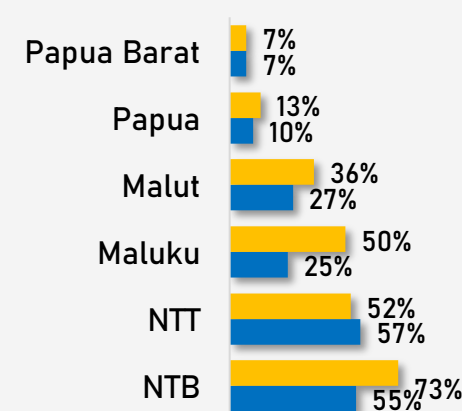
KAWASAN KALIMANTAN



KAWASAN SULAWESI



KAWASAN NUSAMAPUA



2018 2019

Aspek yang Dinilai dalam Evaluasi Kinerja TPID

PROSES (Bobot 20% / 40%*)

1. Koordinasi
2. Kebijakan
3. Akuntabilitas

Mencerminkan Langkah/upaya yg dilakukan TPID dalam pengendalian inflasi

TPID diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan/pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi.

OUTPUT (Bobot 30% / 60%*)

1. Koordinasi
2. Kebijakan
3. Akuntabilitas

Merupakan pelaksanaan program unggulan TPID dalam rangka pengendalian inflasi

TPID diharapkan dapat berinovasi dalam menjalankan program pengendalian inflasi, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih structural

OUTCOME (Bobot 50%)

Komponen 1.a
"Realisasi Inflasi vs Rerata 3 Tahun"

Mencerminkan realisasi daerah dibandingkan dengan rata-rata inflasi 3 tahun terakhir.

TPID diharapkan dapat membawa level inflasinya semakin rendah setiap tahunnya.

Komponen 1.b
"Realisasi Inflasi vs Sasaran Nasional"

Mencerminkan realisasi daerah dibandingkan sasaran inflasi nasional.

TPID juga diharapkan tetap menjaga inflasinya terjangkau dalam sasaran yang telah ditetapkan sesuai PMK.

Komponen 2
Volatilitas Inflasi

Mencerminkan tingkat gejala inflasi bulanan.

TPID diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dilihat dari inflasi bulannya.

"Menjaga inflasi rendah dan stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan."

Pembagian kategori dan kawasan mempertimbangkan karakteristik per tingkatan (Provinsi, kota/kota IHK dan Kab/Kota non IHK) serta aspek kewilayahan yang berbeda-beda



Keterangan: * untuk TPID yang merupakan kategori Kab/Kota IHK (90 kota IHK, BPS)

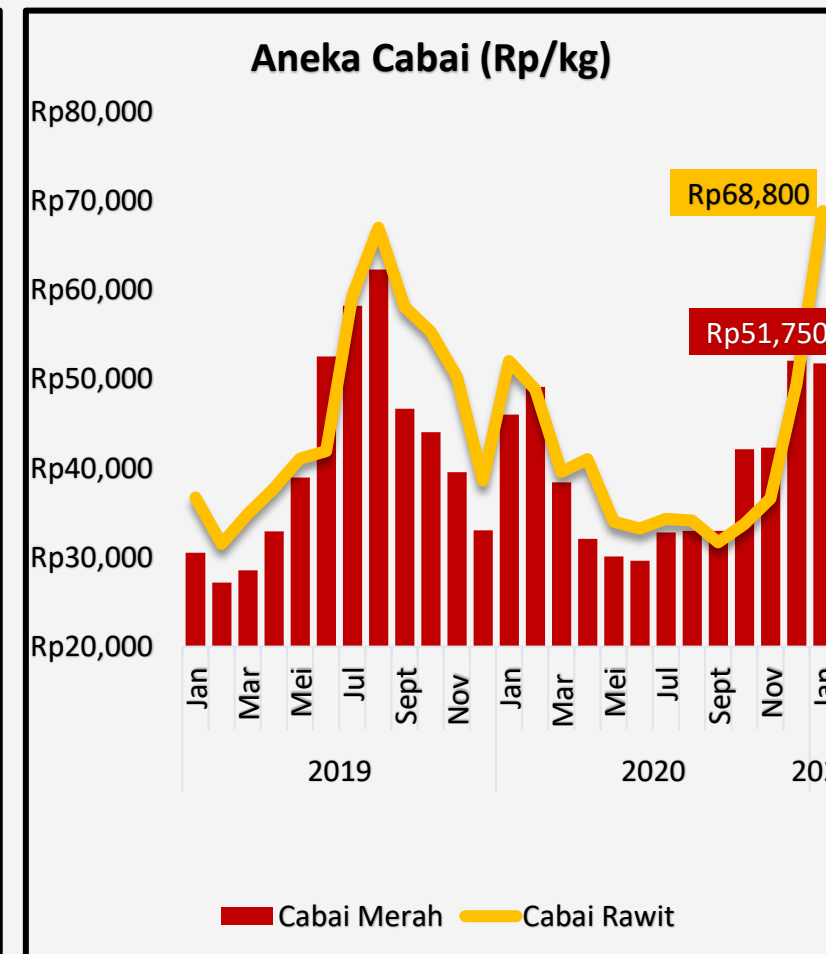
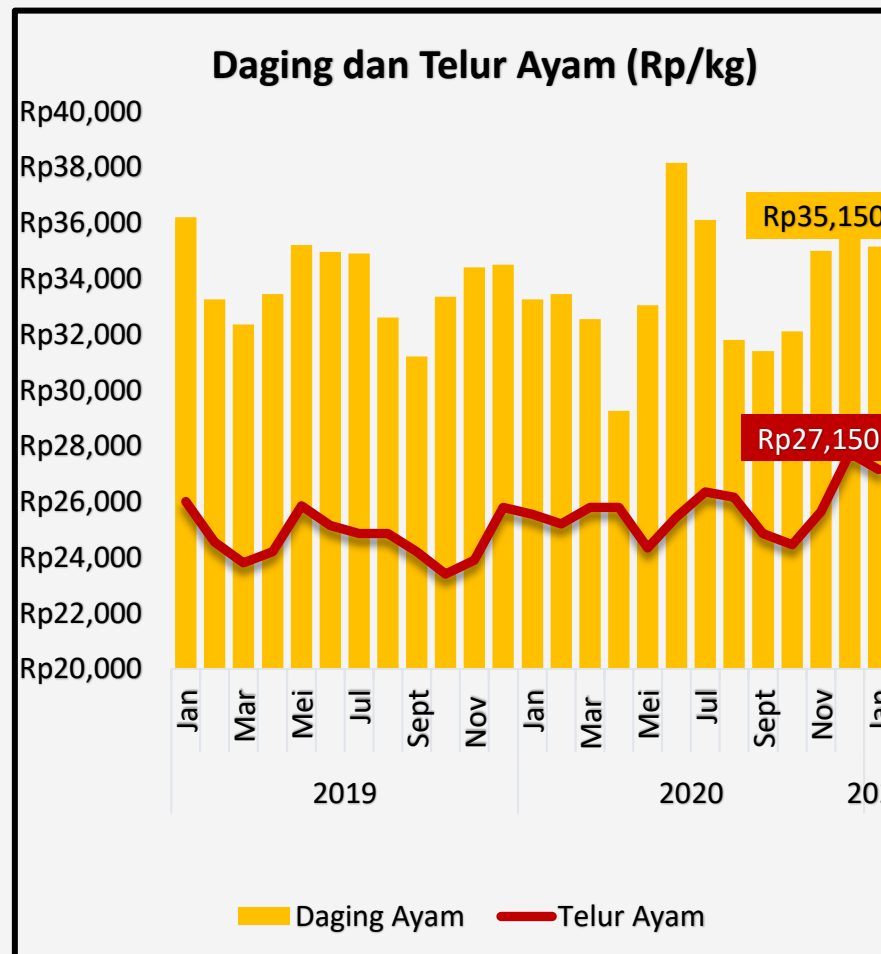
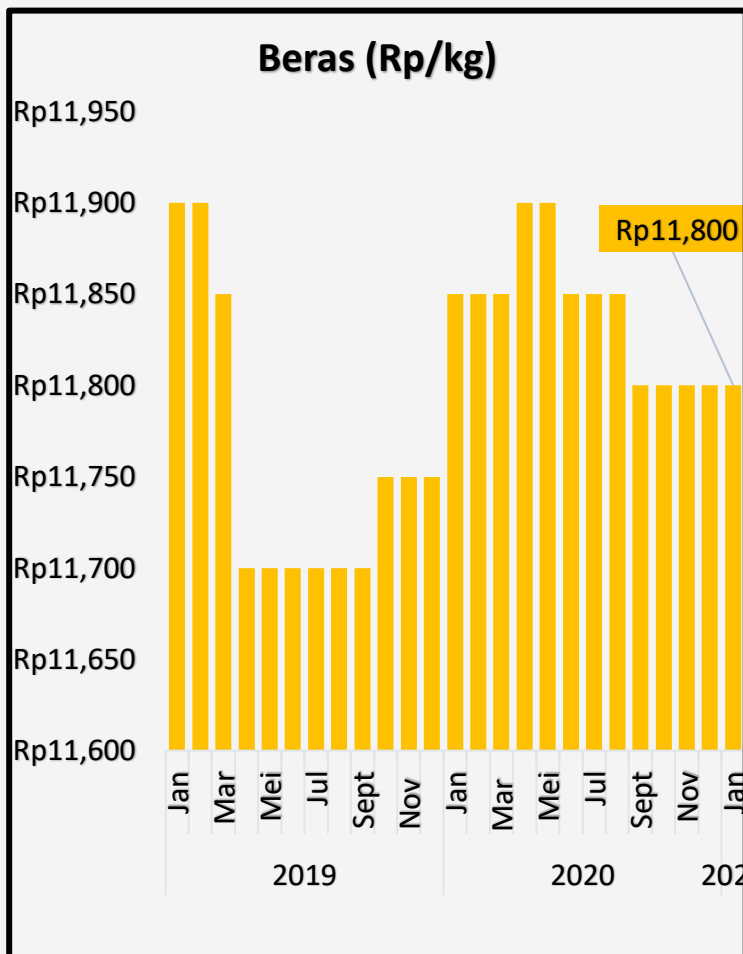
** untuk TPID diluar Kab/Kota IHK (Non-IHK)



TERIMA KASIH



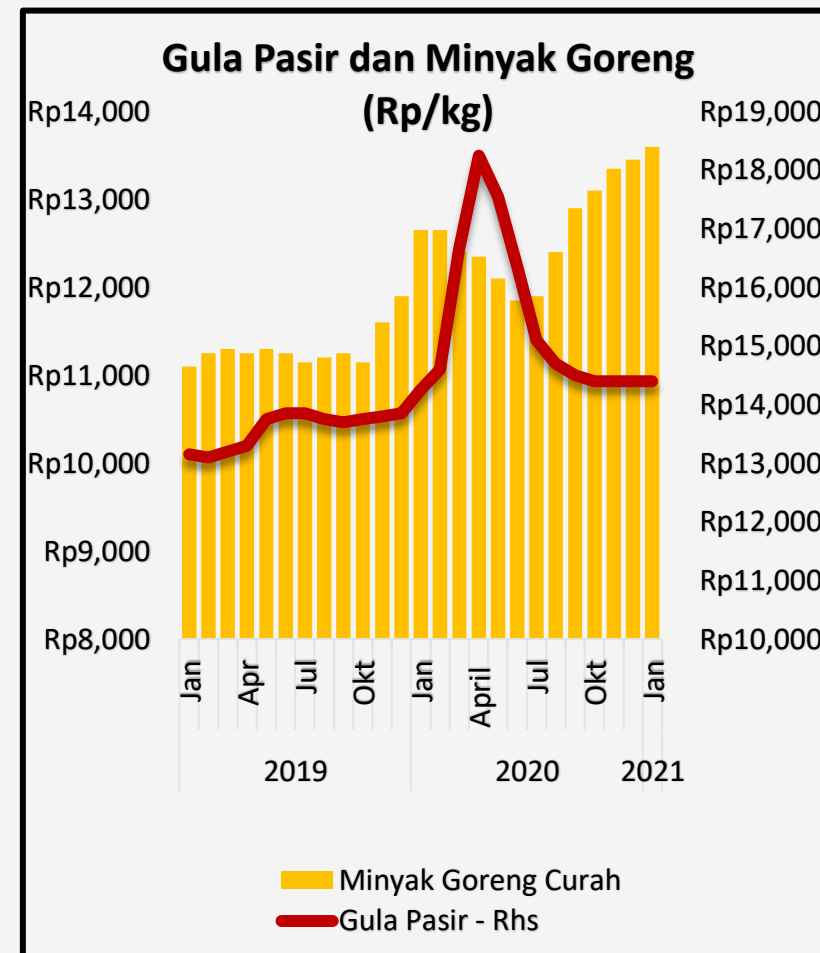
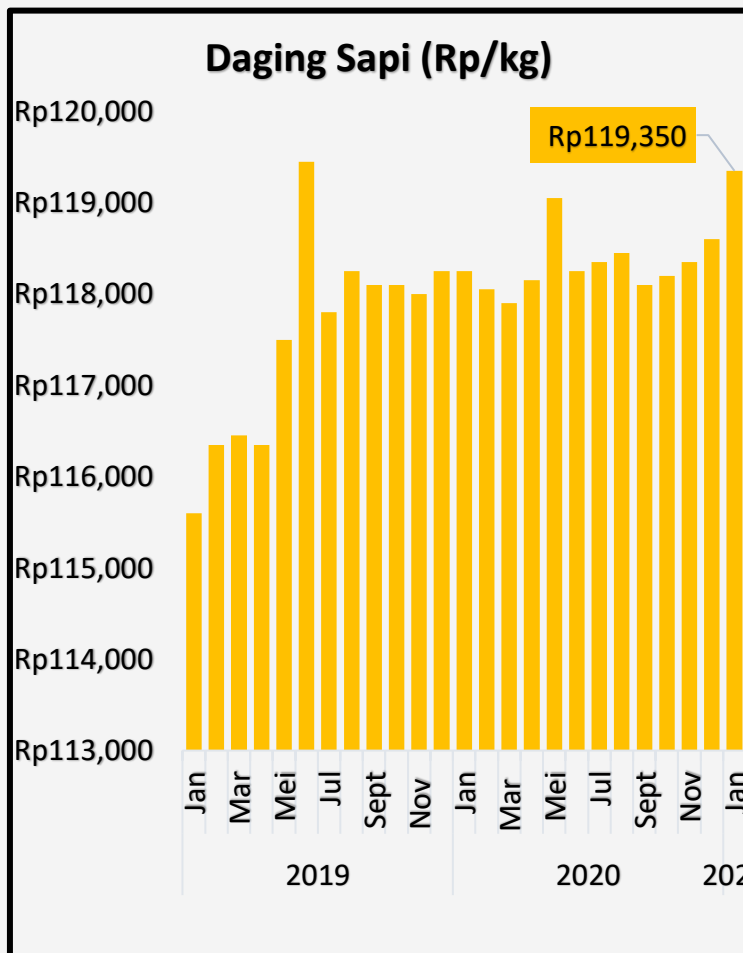
Perkembangan Harga Komoditas Strategis (1)



	Beras	Daging Ayam	Telur Ayam	Cabai Merah	Cabai Rawit
Mtm (Des 20 – Jan 21)	0.00 %	-0.99 %	-2.16 %	-0.58 %	39.13 %
Yoy (Jan 20 – Jan 21)	-0.42 %	5.71 %	6.26 %	12.50 %	32.31 %

Sumber: PIHPS

Perkembangan Harga Komoditas Strategis (2)



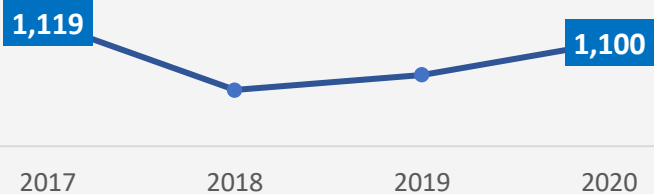
	Daging Sapi	Bawang Merah	Bawang Putih	Gula Pasir	Minyak Goreng
Mtm (Des 20 – Jan 21)	0.63	-10.88	-1.57	0.00	1.12
Yoy (Jan 20 – Jan 21)	0.93	-12.67	-18.79	1.05	7.51

Sumber: PIHPS

Kondisi Disparitas Harga Komoditas Antardaerah

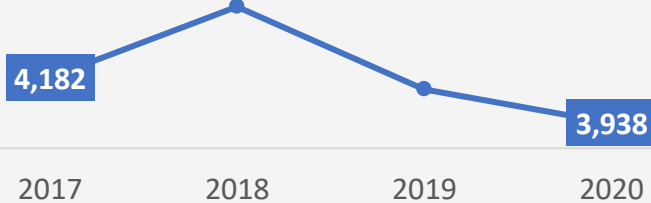
Stdev Harga Antarprovinsi

Beras



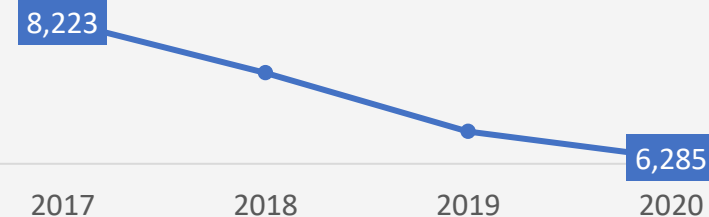
Stdev Harga Antarprovinsi

Daging Ayam

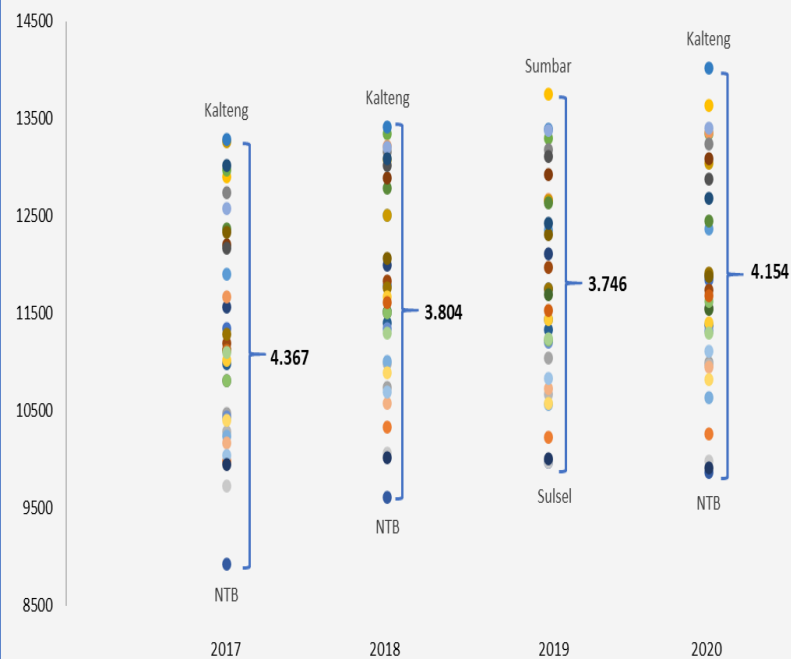


Stdev Harga Antarprovinsi

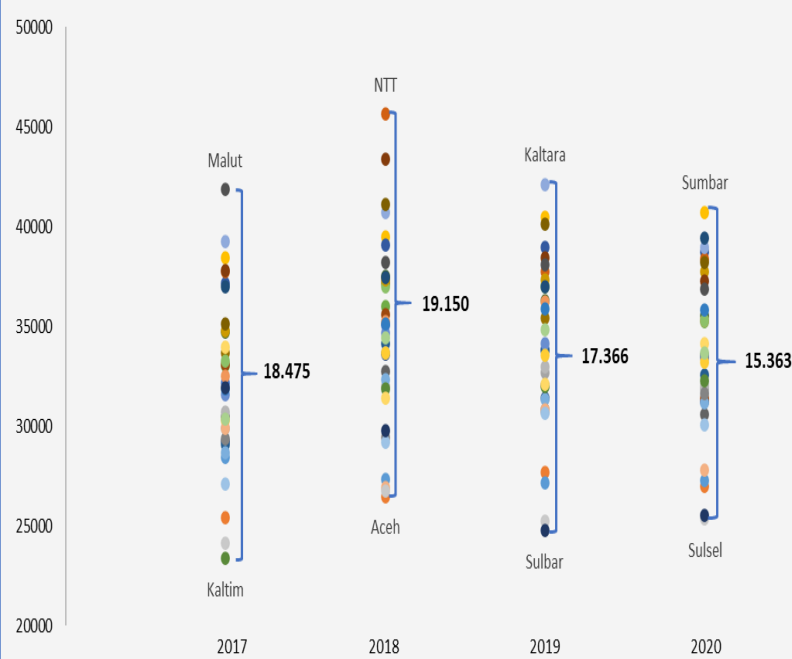
Daging Sapi



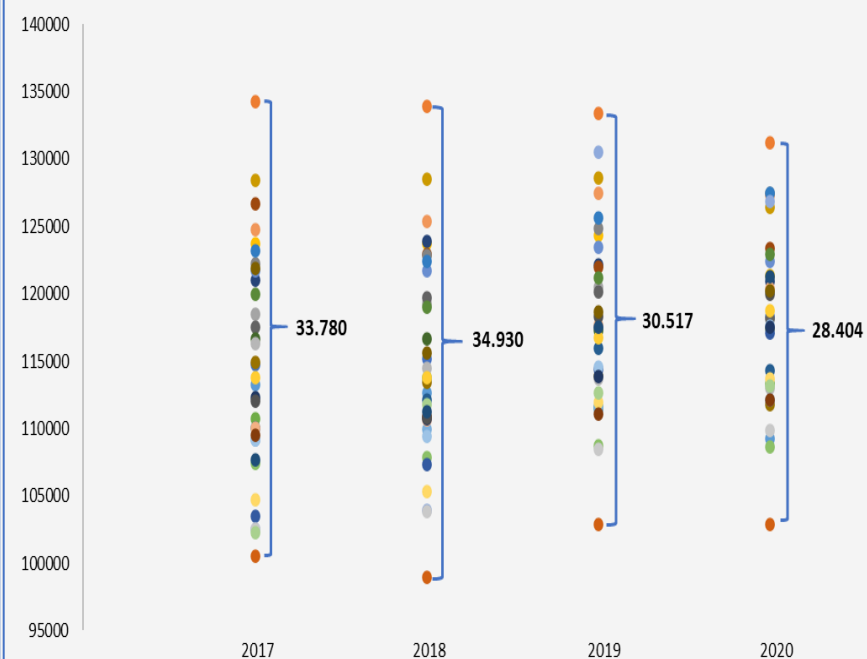
Disparitas Harga Beras



Disparitas Harga Daging Ayam



Disparitas Harga Daging Sapi

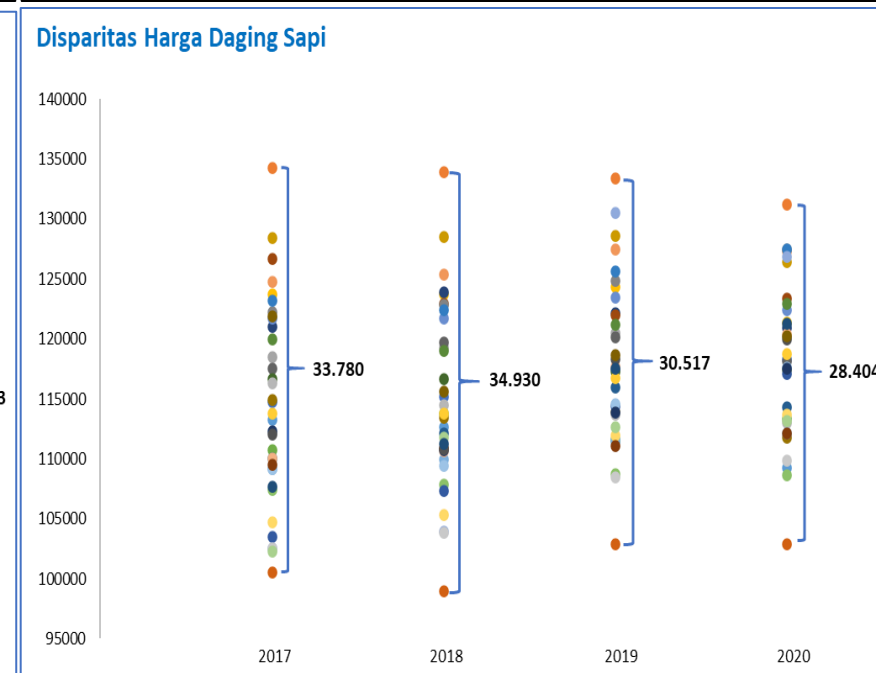
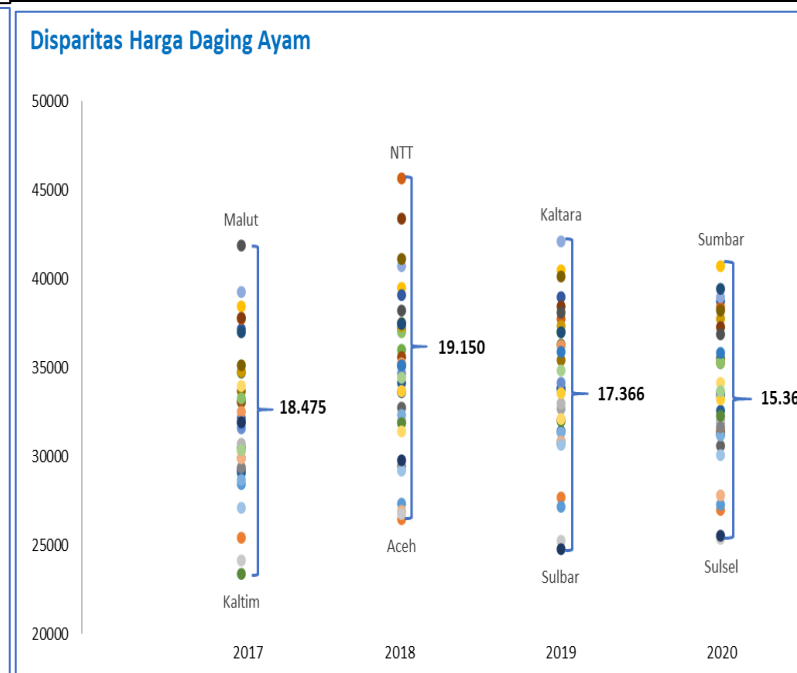
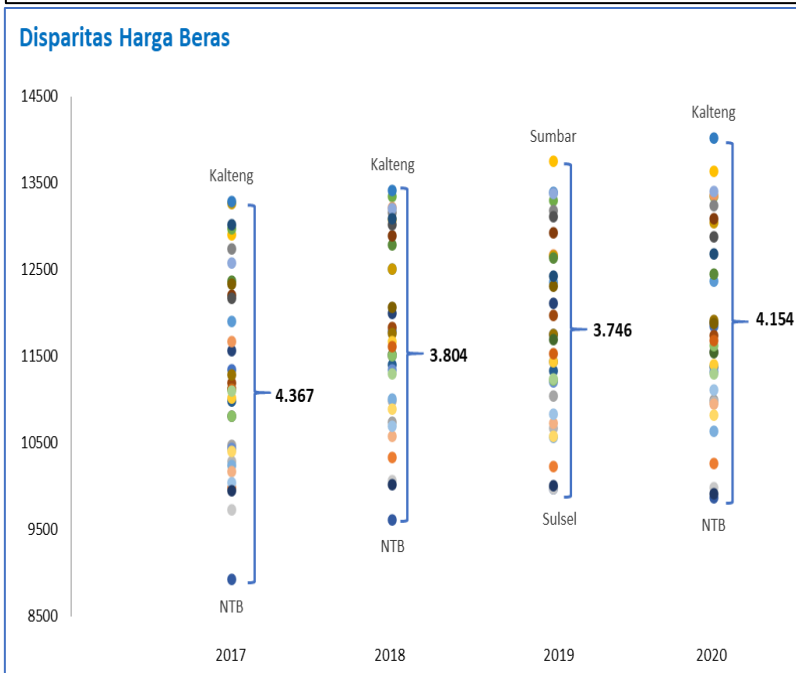
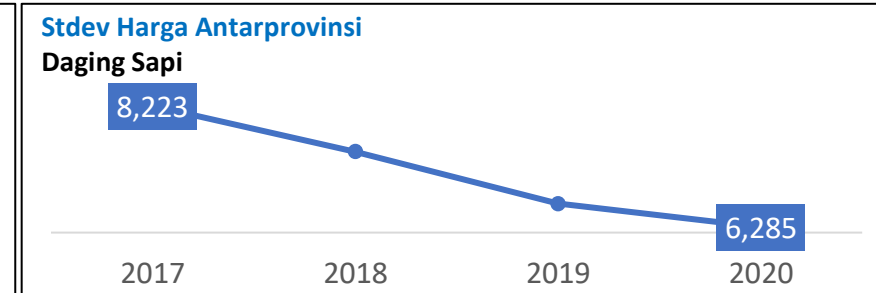
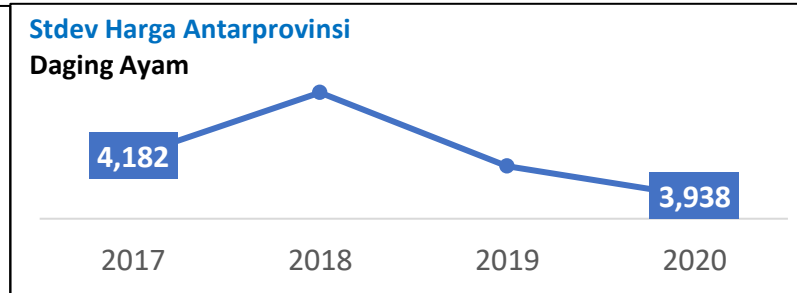
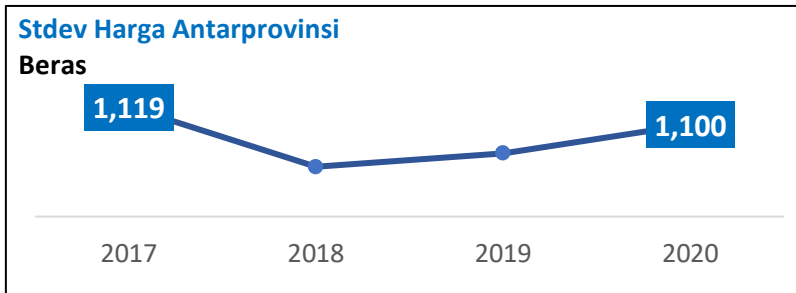


Sumber: BPS, diolah

Keterangan: Tingkat harga menggunakan rata-rata harga bulanan selama satu tahun

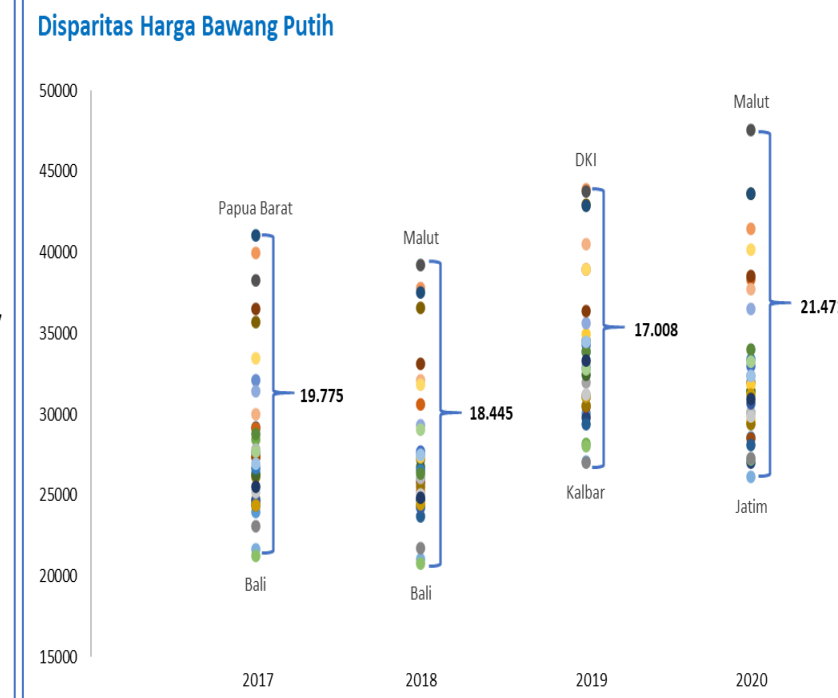
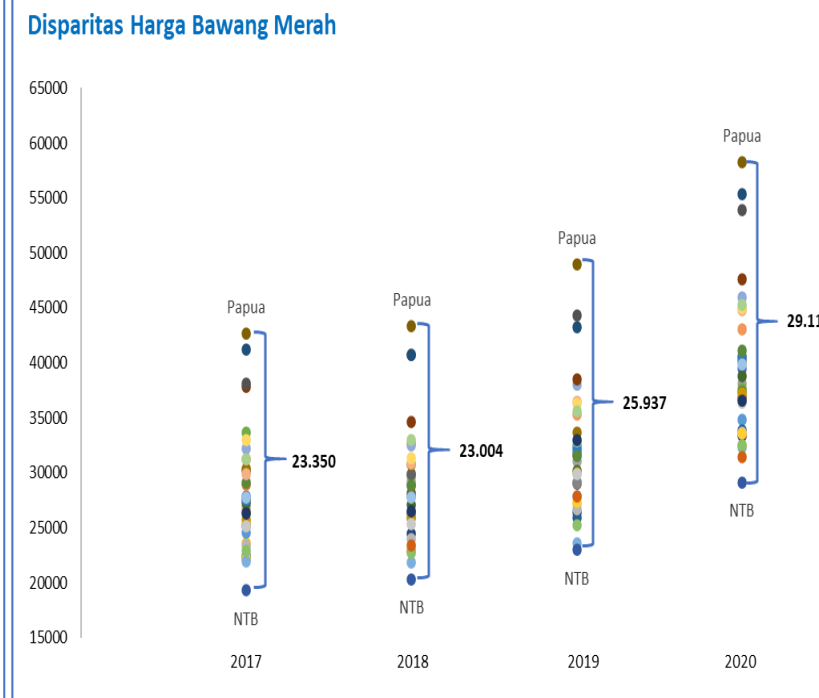
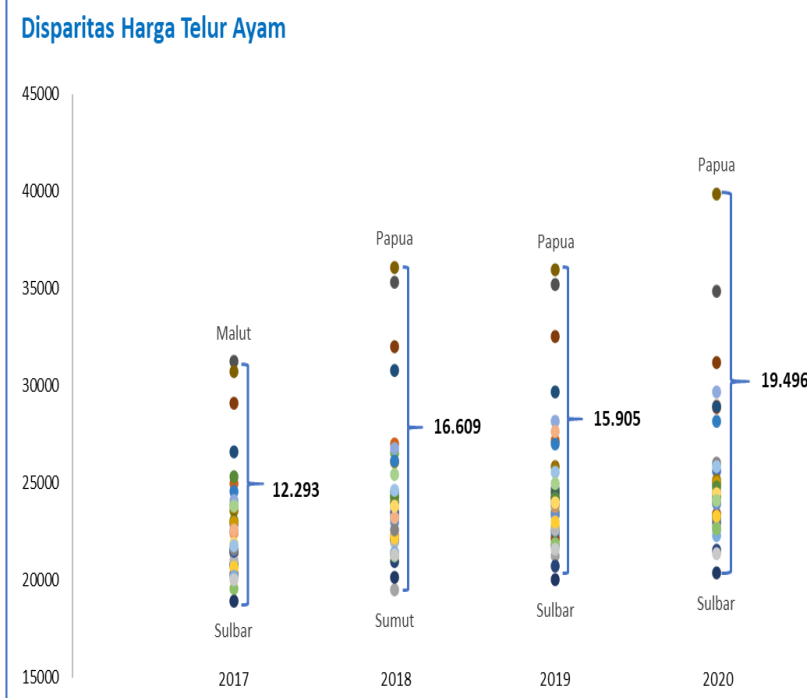
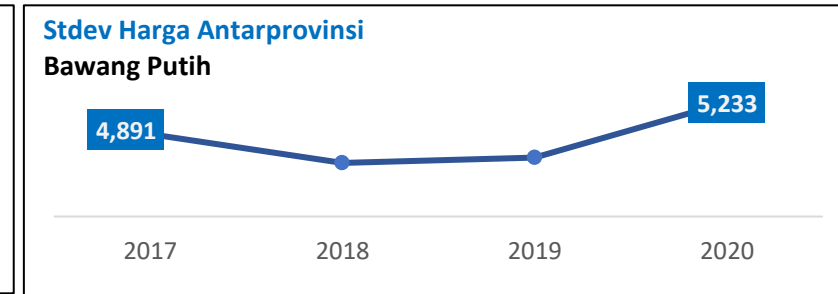
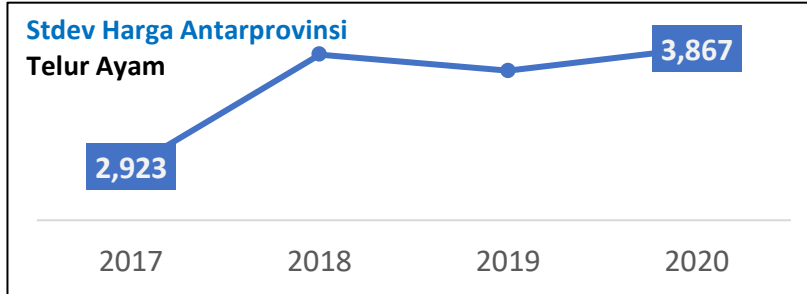
Kondisi Disparitas Harga Komoditas Antarprovinsi

- Disparitas harga beras mengalami penurunan hingga tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021* kembali meningkat. Peningkatan disparitas juga diiringi dengan meningkatnya Standar Deviasi Harga Antarprovinsi.
- Sementara disparitas harga daging ayam ras cenderung mengalami penurunan dan juga diiringi oleh standar deviasi harga antarprovinsi yang juga dalam trend menurun. Begitu juga dengan disparitas harga daging sapi yang cenderung menurun dan diiringi dengan standar deviasi harga antarprovinsi yang menurun.



Kondisi Disparitas Harga Komoditas Antarprovinsi (2)

- Disparitas harga harga telur ayam cenderung melebar dengan tingkat standar deviasi yang juga meningkat. Begitu juga dengan harga komoditas bawang merah yang disparitas harga antardaerah nya cenderung melebar sejak 2017 s.d 2020 walaupun di tahun 2021 mulai mengalami perbaikan.
- Disparitas harga bawang putih cenderung menurun dengan tingkat standar deviasi antardaerah yang juga menurun kecuali pada tahun 2020 yang sedikit mengalami peningkatan.



Kondisi Disparitas Harga Komoditas Antarprovinsi (3)

- Disparitas harga aneka cabai cenderung melebar sejak tahun 2018 hingga awal tahun 2021. Hal ini juga diiringi dengan standar deviasi harga antar provinsi yang juga meningkat.

